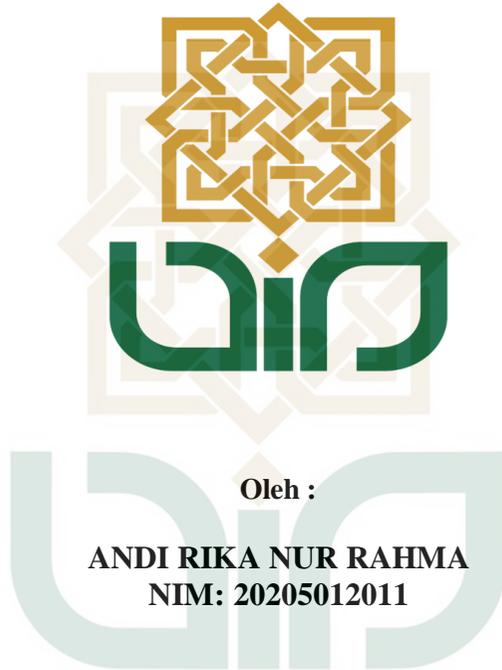


**ETIKA KEILMUAN ISLAM DALAM ILMU SOSIAL  
PROFETIK KUNTOWIJOYO**



Oleh :

**ANDI RIKA NUR RAHMA**  
**NIM: 20205012011**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**TESIS**  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2)  
Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran  
Islam UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag.)

**YOGYAKARTA**  
**2023**

**PERNYATAAN KEASLIAN  
DAN BEBAS DARI PLAGIASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andi Rika Nur Rahma, S.Sos  
NIM : 20205012011  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Februari 2023

Saya yang menyatakan



Andi Rika Nur Rahma, S.Sos.

NIM: 20205012011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-352/Un.02/DU/PP.00.9/02/2023

Tugas Akhir dengan judul : ETIKA KEILMUAN ISLAM DALAM ILMU SOSIAL PROFETIK KUNTOWIJOYO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANDI RIKA NUR RAHMA, S.Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 20205012011  
Telah diujikan pada : Rabu, 08 Februari 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 63f5dd56540fc



Penguji I

Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 63f5f426a8358



Penguji II

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63f30f1ac416b



Yogyakarta, 08 Februari 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63f0947c59cc8

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)  
Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**ETIKA KEILMUAN ISLAM DALAM ILMU SOSIAL PROFETIK  
KUNTOWIJOYO**

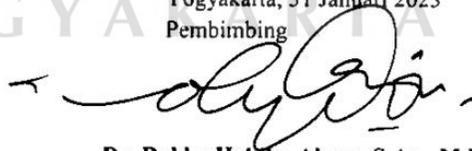
Yang ditulis oleh :

Nama : Andi Rika Nur Rahma, S.Sos  
NIM : 20205012011  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 31 Januari 2023  
Pembimbing



**Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum**

**NIP. 197803232007101003**

## MOTTO

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”

**-Umar bin Khattab-**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada:

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Kepada mereka yang berkenan membacanya,  
Semoga bermanfaat.

Orang Tuaku, saudaraku.

Diriku, **Rika**.

Terimakasih, karena telah bertanggung jawab.

## ABSTRAK

Dalam penelitian ini, penulis mengangkat topik penelitian tentang Ilmu Sosial Profetik yang dipelopori oleh Kuntowijoyo. Judul tesis ini adalah Etika Keilmuan Islam dalam Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo. Adapun permasalahan atau kegelisahan akademik yang terdapat dalam penelitian ini ialah seperti apa etika keilmuan yang terkandung dalam Ilmu Sosial Profetik, melihat bahwa dasar Ilmu Sosial Profetik, Kuntowijoyo mengambilnya dari sepotong ayat dalam Al-Qur'an yaitu surah Ali Imran ayat 110. Penulis melihat perlunya penelitian ini disebabkan implementasi dari ilmu pengetahuan saat ini memiliki dampak negatif yang sangat mempengaruhi kehidupan sosial, sehingga tidak dapat diabaikan begitu saja. Selain itu, sepertinya Kuntowijoyo memberangkatkan konsep Ilmu Sosial Profetiknya dari kegelisahannya terhadap akibat perkembangan IPTEK yang begitu cepat dan melihat dampak yang ditimbulkannya di tengah-tengah umat manusia dan umat Islam pada khususnya. Lalu untuk mengendalikan laju dan dampaknya terhadap kehidupan umat manusia, maka diperlukan etika keilmuan dan dalam Ilmu Sosial Profetik menawarkan suatu etika keilmuan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan Ilmu Sosial Profetik dan etika keilmuan yang terdapat di dalamnya. Pendekatan yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini adalah pendekatan filsafat ilmu dan paradigma Profetik. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, teknik pengumpulan datanya adalah kepustakaan, dengan menggunakan analisis data kualitatif-deskriptif. Data primernya yaitu buku maupun artikel-artikel yang ditulis langsung oleh Kuntowijoyo dan data sekunder adalah artikel ataupun buku yang membahas Ilmu Sosial Profetik sebagai topik ataupun dasar penulisannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan temuan bahwa *pertama* gagasan Ilmu Sosial Profetik yang dicetuskan oleh Kuntowijoyo dipengaruhi oleh Muhammad Iqbal dan Roger Garaudy. Ilmu Sosial Profetik merupakan Ilmu Sosial yang bersifat transformatif, sumber pengetahuannya adalah wahyu. Wahyu inilah yang membedakan epistemologi pengetahuan Barat dan epistemologi Ilmu Sosial Profetik. Objek kajiannya dalam Ilmu Sosial Profetik adalah QS. Ali Imran (3), ayat 110 yang artinya: *kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah.*, di dalamnya terdapat tiga komponen, yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi. Serta menjadi nilai yang dikandung

dalam Ilmu Sosial Profetik. Humanisasi berarti memanusiaikan manusia, liberasi yang berarti pembebasan, membebaskan manusia dari berbagai hal yang mengungkungnya dan merampas kemerdekaannya, dan transendensi yang berarti di sini beriman kepada Allah. *Kedua*, Etika keilmuan Islam yang terdiri dari Internalisasi, eksternalisasi dan objektifikasi. Internalisasi merupakan suatu ajaran yang meresap dalam diri seseorang sampai menjadi suatu keyakinan dan disadari bahwa terdapat kebenaran dari ajaran tersebut dan diaplikasikan dalam bentuk sikap dan tingkah laku. Eksternalisasi agama merupakan refleksi dari internalisasi agama. Objektifikasi merupakan penerjemahan nilai-nilai internal yang terdapat dalam agama kepada kategori-kategori objektif.

***Kata Kunci: Kuntowijoyo, Ilmu Sosial Profetik, Etika Keilmuan, Islam***



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. *Konsonan Tunggal*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'		be
ت	ta'	b	te
ث	Ša'	t	es ( dengan titik di atas)
ج	jim	š	je
ح	ħa	j	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	ħ	bawah)
د	dal	kh	ka dan ha
ذ	žal	d	de
ر	ra'	ž	zet (dengan titik di atas)
ز	zai	r	er
س	sin	z	zet
ش	syin	s	es
ص	Šad	sy	es dan ye
ض	ḍad	š	es (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ḍ	bawah)
ظ	ẓa'	ṭ	de (dengan titik

ع	'ain	z	dibawah)
غ	gain	'	te (dengan titik
ف	fa'	g	dibawah)
ق	qaf	f	zet (dengan titik
ك	kaf	q	dibawah)
ل	lam	k	koma terbalik diatas
م	mim	l	ge
ن	nun	m	ef
و	wawu	n	qi
ه	ha'	w	ka
ء	hamzah	h	el
ي	ya'	,	em
		Y	en
			we
			ha
			apostrof
			ye

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

متعقدين عدة	Ditulis Ditulis	muta' aqqīn 'iddah
----------------	--------------------	-----------------------

**C. Ta'marbutah**

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis ditulis	hibah jizyah
-------------	--------------------	-----------------

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila kehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fi ṭri
------------	---------	----------------

#### D. Vokal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	i
_____	Fathah	ditulis	a
_____	Dammah	ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	Ā jāhiliyah
fathah + ya'mati يسعى	ditulis ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya'mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
Dammah + wawumati فروض	ditulis ditulis	ū furūd

#### F. Vokal Rangkap

fathah + ya'mati	ditulis	Ai
------------------	---------	----

بينكم	ditulis	Bainakum
fathah + wawumati	ditulis	Au
قول	ditulis	Qaulun

**G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

أنتم	ditulis	A`antum
أعدت	ditulis	u`iddat
لئن شكرتم	ditulis	la`in syakartum

**H. Kata Sandang Alif + lam**

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	Al-Qur`ān
القياس	ditulis	Al-Qiyās

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā`
الشمس	ditulis	asy-Syams

**I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkain Kalimat**

ذوي الفروض	ditulis	zawī al-furū ḍ
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, segala puji bagi Allah swt., Tuhan semesta alam yang masih berkenan melimpahkan nikmat kesehatan serta kesempatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penyusunan tesis ini sebagaimana ketentuan dan syarat yang ditetapkan untuk mencapai gelar Magister Agama di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, konsentrasi Filsafat Islam. Begitu pula salawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. sang revolusioner sejati yang membawa perubahan dunia dengan risalah kebenaran yang diwahyukan kepadanya.

Tesis ini memuat pembahasan tentang Etika Keilmuan Islam dalam Ilmu Sosial Profetik yang digagas oleh Kuntowijoyo. Mengangkat sebuah judul dengan studi kepustakaan yang melibatkan seorang tokoh, penulis benar-benar menyadari banyaknya rintangan serta hambatan yang harus penulis lewati, baik dari segi referensi maupun keterbatasan pengetahuan penulis sendiri. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca guna melengkapi kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penyusunan tesis ini baik yang penulis tidak sadari maupun yang penulis sadari namun tidak bisa penulis tutupi.

Penyusunan tesis ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Mempertimbangkan hal tersebut, penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang senantiasa memberikan bantuan

moral serta materil kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga penulis dapat mengikuti proses perkuliahan dengan baik.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A beserta seluruh Jajarannya selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam, UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, yang telah membina penulis selama terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam.
3. Bapak Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I Sebagai Ketua Prodi, selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. selaku Sekertaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
5. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., selaku dosen pembimbing.
6. Bapak Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag. dan Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A., selaku penguji yang telah memberikan kritikan dan saran untuk pendalaman topik.
7. Para Dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam karena senantiasa memberikan perspektif dan cara pandang baru serta menyediakan forum pembelajaran yang kondusif selama proses perkuliahan meskipun dengan terpaksa proses belajar mengajar harus dilakukan secara daring akibat pandemi *covid-19*.
8. Kepala dan Staf Tata Usaha Program Pascasarjana, khususnya Bapak Maryanto yang dengan penuh kesabaran dan kerendahan

hati menghadapi berbagai pertanyaan terkait pemberkasan ujian tugas akhir.

9. Kepala perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya, karena telah menyediakan sarana dan prasarana dalam pengumpulan bahan-bahan kepustakaan untuk penyelesaian tesis ini.
10. Bapak Arafat Noor Abdillah, M.Ag, dan Febrianto Syam, S.IP., M.IP., yang senantiasa sabar menghadapi penulis dan selalu bersedia meluangkan waktunya untuk sekedar berbincang perihal materi yang penulis bahas dalam tesis ini.
11. Orang Tuaku Andi Mappangara dan Andi Hadra, kakak-kakakku Andi Fitri Susiana, Andi Mukti Sari Dewi, Andi Muliati yang selalu mendoakan dan mendukung penulis selama studi. Penulis mempersembahkan terima kasih sedalam-dalamnya pada ketulusan dan doa-doa dari mereka. Tanpanya, penulis tidak akan sampai di titik ini.
12. Serta dukungan dari kak Lukman dan teman-teman penulis Nita, Depi, Lina, Misna, Ita, Andi Kiki, dan Mila yang selalu memberikan semangat pada penulis.
13. Teman-teman kost penulis; Hanan, Kak Nursyam, Nafisah, dek Nuru dan dek Asti karena telah menciptakan suasana kost yang menyenangkan bagi penulis sehingga tesis ini akhirnya bisa terselesaikan. Masing-masing memiliki andil dalam keseharian penulis.
14. Teman-teman mahasiswa Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam; Hanan, Kak Nursyam, Nafis, Della, Nurma, Ikhbar,

Gebby, Randa, Fiqih, Isnaini, Zulkifli, Arman, Qisthon, Sigit, Aulia, Hasib yang senantiasa menyemarakkan diskusi kelas online.

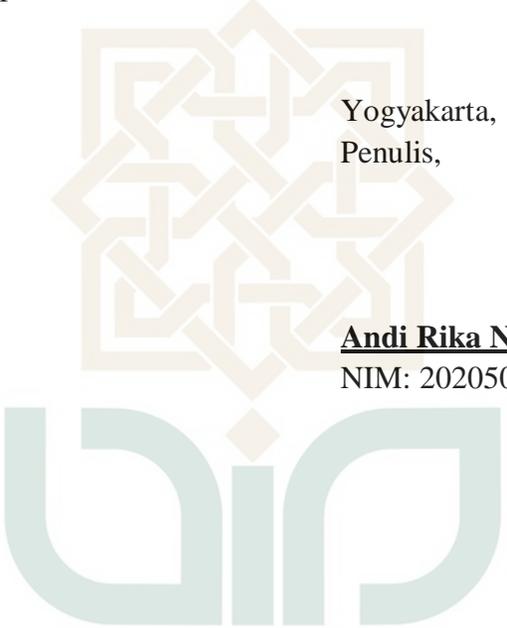
Terakhir, semoga Allah swt. melindungi dan memberkahi semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak, terutama penulis sendiri baik secara akademik maupun aplikatif.

Yogyakarta, 1 Maret 2023

Penulis,

**Andi Rika Nur Rahma, S.Sos.**

NIM: 20205012011



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIASI</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Studi Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	12
F. Pendekatan .....	14
G. Sistematika Penelitian .....	19
<b>BAB II BIOGRAFI DAN KARYA KUNTOWIJOYO</b> .....	21
A. Biografi Kuntowijoyo.....	21
1. Pembentuk dan Perkembangan Pemikiran Kuntowijoyo.....	21
2. Fase Akhir Hidup Kuntowijoyo .....	30
B. Karya-Karya Kuntowijoyo.....	31
<b>BAB III ILMU SOSIAL PROFETIK KUNTOWIJOYO</b> .....	34
A. Ilmu Sosial Profetik Tinjauan Ontologi.....	34
1. Pengertian Ilmu Sosial Profetik.....	34

2.	Objek kajian Ilmu Sosial Profetik .....	39
3.	Teori Ilmu Sosial Profetik.....	49
B.	Ilmu Sosial Profetik Tinjauan Epistemologi .....	52
1.	Metode Ilmu Sosial Profetik .....	52
2.	Sumber Ilmu Sosial Profetik .....	54
3.	Ilmu Bantu Ilmu Sosial Peofetik .....	55
C.	Ilmu Sosial Profetik Tinjauan Aksiologi .....	59
<b>BAB IV ETIKA KEILMUAN DALAM ILMU SOSIAL PROFETIK</b>		
<b>KUNTOWIJOYO .....</b>		<b>62</b>
A.	Etika Barat .....	64
1.	Hedonisme .....	65
2.	Eudemonisme.....	67
3.	Utilitarisme.....	68
B.	Etika Islam .....	69
1.	Teologi.....	70
2.	Humanisme .....	71
3.	Antroposentris .....	72
C.	Etika Keilmuan Islam dalam Perkembangan Sosial Budaya menurut Ilmu Sosial Profetik.....	74
1.	Internalisasi .....	75
2.	Eksternalisasi.....	78
3.	Objektivikasi .....	82
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>87</b>
A.	Kesimpulan .....	87
A.	Saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>90</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>		<b>95</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehadiran konsep Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo dapat menjadi salah satu jawaban dari berbagai macam krisis keilmuan di era postmodern. Auguste Comte sebagai pemikir abad pencerahan pasca revolusi menyadari adanya krisis modernitas, karena kentalnya ketidakaturan sosial, teror dan perpecahan yang mewarnai era pasca-revolusi.<sup>1</sup> Begitupula dengan Durkheim yang juga meyakini jika masyarakat modern sedang mengalami krisis, seperti anomie sosial, ketidakaturan politik, ketidakpercayaan masyarakat terhadap norma, dan meningkatnya angka bunuh diri.<sup>2</sup>

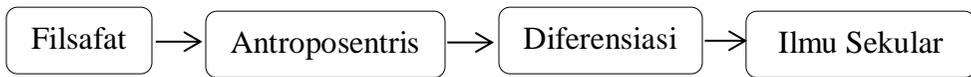
Pada produk keilmuan era modernis yang memberikan dampak krisis sosial, Kuntowijoyo memberikan perbedaan dan menjelaskannya dengan produk keilmuan yang akan mewarnai era postmodern yaitu ilmu intergralistik. Jika produk keilmuan era modernis ialah ilmu sekular maka produk keilmuan postmodern ialah ilmu intergralistik. Kuntowijoyo memetakan alur pertumbuhan ilmu sekular dalam empat bagian yaitu; filsafat, antroposentris, diferensiasi dan ilmu sekular. Sedangkan alur pertumbuhan ilmu intergralistik yaitu; agama, teoantroposentris, dediferensiasi dan ilmu integralistik.

---

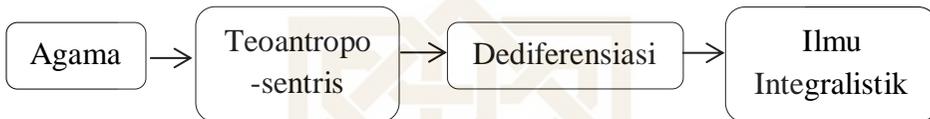
<sup>1</sup> Gerard Delanty et al., *Teori Sosial Dari Kasik Sampai Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 9.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 15.

### Alur pertumbuhan ilmu-ilmu sekular<sup>3</sup>



### Alur pertumbuhan ilmu-ilmu integralistik<sup>4</sup>



Terdapat perbedaan signifikan dalam gambaran alur pertumbuhan keilmuan yang dijabarkan oleh Kuntowijoyo, ialah terdapatnya nilai ketuhanan yang terkandung dalam ilmu integralistik yang dihilangkan dalam ilmu sekular.

Kuntowijoyo memaparkan ketiadaan unsur ketuhanan dalam ilmu sekuler dan keterkaitan antara wahyu Tuhan dengan produk keilmuan manusia dalam ilmu integralistik. Ilmu sekuler merupakan produk keilmuan pada abad pencerahan atau era modern, dimana nilai Tuhan dan agama dipisahkan dalam aspek keilmuan, serta dalam aspek kehidupan manusia lainnya. Berbeda dengan ilmu integralistik, pada ilmu tersebut agama di masukkan sebagai dasar yang melahirkan teoantroposentris. Dengan paham antroposentrisme, Tuhan terlibat dalam pembangunan keilmuan dan juga dalam berbagai aspek kehidupan manusia atau masyarakat.

<sup>3</sup> Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, kedua. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 51.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 53.

Teoantroposentrisme merupakan salahsatu bagian yang terdapat dalam kandungan unsur ilmu sosial profetik yang digagas Kuntowijoyo. Ilmu integralistik bukan cuma menggabungkan wahyu dari Tuhan dengan temuan pikiran manusia, namun menyatukan hal tersebut. Ilmu integralistik tidak akan mengucilkan manusia sebagai makhluk yang bebas berpikir, maupun mengucilkan Tuhan seperti yang dilakukan oleh ilmu sekular. Kuntowijoyo menulis:

Diharapkan dengan integralisme dapat sekaligus menyelesaikan konflik antara sekularisme ekstrem dengan beberapa agama radikal dalam banyak sektor.<sup>5</sup>

Dalam Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo, ia melakukan pengintegrasian keilmuan sosial dan ilmu keislaman. Kuntowijoyo membentuk tiga konstruksi sosiologi pengetahuan ada tiga, yaitu; objektivikasi, internalisasi dan eksternalisasi yang menjadi etika keilmuan Islam. Umat Islam dituntut untuk berperilaku objektif secara aktif. Islam adalah karunia untuk alam semesta *rahmatan lil 'alamīn*, QS. Al-Anbiya [21]: [107]). Dalam artian Islam diturunkan sebagai rahmat kepada siapapun. Lalu, internalisasi dalam tubuh masyarakat muslim terdapat empat bagaian, yaitu; syariah, akhlak, sufisme dan pembentukan individu. Selanjutnya pada eksternalisasi yang merupakan dampak dari internalisasi ada tiga bagian, yaitu; komunitas Islam, budaya dan sejarah.

Kuntowijoyo mendobrak stagnasi keilmuan Islam berawal dari internalisasi nilai-nilai keislaman. Kuntowijoyo menjelaskan bahwa tauhid mempunyai kekuatan pembentuk yang paling dalam. Setelah itu, ada akidah, ibadah, akhlak, syari'ah dan muamalah, Kuntowijoyo menyebutnya sebagai struktur dalam. Struktur permukaan ada keyakinan,

---

<sup>5</sup> Ibid., 55.

syariah, moral/etika dan perilaku sehari-hari. Pada struktur dalam, hanya muamalah yang dapat berubah sesuai perkembangan era.<sup>6</sup> Dalam Islam diperlukan rancangan sejumlah agenda baru agar agama dapat “sesuai” dengan perubahan-perubahan.

Agama sebagai ilmu merupakan gagasan yang ditawarkan oleh Kuntowijoyo dalam “Islam sebagai ilmu” dapat menjadi titik awal untuk menciptakan perubahan-perubahan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu bagian terpenting dalam gagasan tersebut adalah objektivikasi, umat muslim dituntut untuk berperilaku objektif. Di mana agama meleburkan dirinya pada aspek kehidupan sosial yang memberikan dampak positif kepada seluruh masyarakat tanpa membedakan penganutnya dan penganut agama lain. Islam diturunkan sebagai *rahmatan lil ‘alamīn*, hikmah dan kebijaksanaan yang terkandung di dalamnya diperuntukkan kepada siapapun, tanpa memandang agama, warna kulit, budaya, dan sebagainya.

Demikian juga Islam memerintahkan pemeluknya untuk berbuat adil tanpa pandang bulu, supaya Islam dapat benar-benar dirasakan sebagai rahmat yang adil kepada siapapun.<sup>7</sup> Dengan menggunakan cara berpikir yang objektif akan membawa pemahaman pada; *pertama*, menghilangkan egosentris umat. *Kedua*, pluralisme sosial. *Ketiga*, pluralisme budaya. Dan *keempat* ialah pluralisme agama.<sup>8</sup> Transformasi metode ini berasal dari pergeseran cara berpikir yang subjektif. Transformasi dalam cara berpikir perlu dilakukan, begitupun juga dalam bidang keilmuan. Kuntowijoyo mengatakan terjadinya kemandekan dalam

---

<sup>6</sup> Ibid., 33.

<sup>7</sup> Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam* (Yogyakarta: MATABANGSA, 2018), 83.

<sup>8</sup> Ibid., 27.

ilmu sosial dewasa ini,<sup>9</sup> hal tersebut terjadi karena ilmu khususnya ilmu sosial hanya berhenti pada penjabaran dan pemecahan masalah yang terjadi. Tetapi tidak menawarkan suatu tujuan yang jelas dan lebih konkret bagi umat manusia.

Dalam konteks sosial budaya masyarakat muslim Indonesia praktek keilmuan Islam dapat dimulai dengan universalisasi, konkretisasi, dan objektifikasi. Melihat bahwa Indonesia merupakan negara yang egalitarianisme dan toleransi harus dijunjung tinggi. Semuanya hanya menuntut perubahan cara berpikir, yang berubah hanya metode bukan substansi. Universalisasi menyangkut soal ruang gerak, konkretisasi membahas soal komitmen sosial, dan objektifikasi menyangkut bagaimana melihat manusia sebagai kesatuan.<sup>10</sup>

Agama sebagai sistem kepercayaan berpotensi mendarah daging dalam budaya masyarakat yang bersangkutan. Sehingga dapat membentuk sistem-sistem sosial baru dalam masyarakat tersebut. Agama juga berperan sebagai motivator dan dapat menjadi pengendali perilaku anggota masyarakat agar tetap sejalan antara ajaran agama dan norma budaya. Dengan demikian, agama berfungsi untuk mengkodifikasi norma budaya yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Dalam situasi ini, ajaran agama dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap budaya dan sistem nilai, yang terwujud sebagai sistem simbol sakral dengan makna simbolik yang dalam dan berakar pada ajaran agama. Fakta bahwa masyarakat berkembang secara dinamis sebagai respons terhadap kebutuhannya tidak dapat dihindari. Untuk memenuhi kebutuhan tenaga

---

<sup>9</sup> Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, 87.

<sup>10</sup> Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Mesjid: Mencari Metode Aplikasi Nilai-Nilai al-Qur'an pada Masa Kini*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), 185.

kerja tersebut, teknologi harus dikembangkan sebagai alat untuk meningkatkan produktivitas dan mendorong hasil ekonomi agar masyarakat dapat hidup nyaman dan aman.<sup>11</sup>

Pada konsep Ilmu Sosial Profetik yang digagas oleh Kuntowijoyo menjadikan ayat Al-Qur'an sebagai dasarnya, yaitu QS. Ali Imran (3), ayat 110: *Engkau adalah umat terbaik yang diturunkan di tengah manusia untuk menegakkan kebaikan, mencegah kemunkaran (kejahatan) dan beriman kepada Allah.* Ada tiga muatan nilai yang terkandung di dalamnya yang mengkarakterisasikan Ilmu Sosial Profetik, yaitu nilai-nilai Humanisasi, Liberasi, dan Transendensi. Ilmu Sosial Profetik diarahkan untuk rekayasa masyarakat menuju cita-cita sosio-etiknya dimasa depan.<sup>12</sup>

Kuntowijoyo menguraikan tiga komponen dasar Ilmu Sosial Profetik dan tujuannya masing-masing, Humanisasi yaitu upaya memanusiaikan manusia. Karena peradaban industri telah menjadikan manusia sebagai masyarakat abstrak tanpa wajah manusia, kini dapat dilihat bahwa manusia juga sedang mengalami proses dehumanisasi. Tujuan liberasi (pembebasan) adalah membebaskan diri dari kekejaman kesombongan teknologi, pertumbuhan kelimpahan, dan kemiskinan struktural. Tujuan transendensi adalah memberi budaya komponen transendental.<sup>13</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berisi firman Tuhan dan menjadi sumber hukum bagi umat Islam. Dasar pokok atau fundamental

---

<sup>11</sup> Ahmad Suheli, *Realisasi Agama Islam Dalam Kehidupan Sosial* (Banten, n.d.), [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://osf.io/u7nam/download/%3Fformat%3Dpdf&ved=2ahUKEwi03P\\_hkNz1AhVeILcAHRU2DrwQFnoECAQQAQ&usg=AOvVaw0b-3DFMp9KxWDMNk3bm9rG](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://osf.io/u7nam/download/%3Fformat%3Dpdf&ved=2ahUKEwi03P_hkNz1AhVeILcAHRU2DrwQFnoECAQQAQ&usg=AOvVaw0b-3DFMp9KxWDMNk3bm9rG).

<sup>12</sup> Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*.

<sup>13</sup> *Ibid.*, 87–88.

dalam Ilmu Sosial Profetik yang digagas oleh Kuntowijoyo adalah QS. Ali Imran [3] ayat 110. Ini juga menjadi pembeda Kuntowijoyo dengan kaum intelektual lainnya yang menyusun konsep Ilmu Sosial. Kuntowijoyo menyusun gagasan Ilmu Sosial dengan menyatukan nilai keagamaan di dalamnya, sehingga menjadi Ilmu Sosial Profetik. Sosial dan agama adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena memiliki keterkaitan satu sama lain dan mempengaruhi budaya sekitar.

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki banyak ragam budaya. Pluralitas agama dan budaya masyarakat Indonesia perlu diinterpretasikan berdasarkan konsep Ilmu Sosial Profetik yang digagas oleh Kuntowijoyo. Hal ini menjadi ketertarikan peneliti karena etika keilmuan Islam menurut Kuntowijoyo harus mampu secara objektif dan menjadi tawaran bagi para ilmuwan untuk menelaah gejala sosial kebudayaan masyarakat muslim Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo?
2. Seperti apa etika keilmuan yang terdapat dalam Ilmu Sosial Profetik?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Bagaimana konsep Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo
2. Mengetahui Seperti apa etika keilmuan yang terdapat dalam Ilmu Sosial Profetik

#### **D. Studi Pustaka**

*“Studi Pemikiran Kuntowijoyo Tentang Ilmu Sosial Profetik Oleh Leprianida.”*<sup>14</sup> Penelitian tesis ini berangkat dari tiga rumusan masalah apakah yang menjadi latar belakang Kuntowijoyo menggagas Ilmu Sosial Profetik? Bagaimanakah rumusan epistemologi dan metodologi Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo? Dan Apa saja unsur-unsur yang terkandung dalam Ilmu Sosial Profetik yang digagas Kuntowijoyo dan bagaimana prospek penerapan Ilmu Sosial Profetik di Indonesia ? Adapun metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan historis dan pendekatan filosofi, dimana pendekatan historis digunakan untuk menelusuri ide-ide Kuntowijoyo dan pendekatan filosofis digunakan untuk menganalisis argumentasi-argumentasi filosofis Kuntowijoyo dalam menguraikan Ilmu Sosial Profetik.

Peneliti juga menggunakan metode interpretasi untuk menangkap arti dan nuansa dalam pemikiran tokoh. Hasil dari penelitian menjelaskan, Ilmu Sosial Profetik lahir sebab diawali dengan kurang setujunya Kuntowijoyo dengan Teologi transformatif Moeslim Abdurrahman. Rumusan epistemologi dari Ilmu Sosial Profetik ialah strukturalisme transendental, metodologinya yaitu integralisasi dan objektifikasi. Serta unsur yang terkandung di dalamnya ada tiga, antara lain humanisasi, liberasi dan transendensi. Prospek penerapan Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo dalam tesis ini masih dalam wacana.

*“Konsep Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo terhadap pengembangan Pendidikan Islam”*, Oleh Rifka Anisa, Siti Zazak Soraya

---

<sup>14</sup> Leprianida, “Studi Pemikiran Kuntowijoyo tentang Ilmu Sosial Profetik” (Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2009).

dan Dwi Ulfa Nurdahliah.<sup>15</sup> Jurnal Penelitian ini merupakan kajian yang membahas implikasi dari konsep Ilmu Sosial Profetik yang digagas oleh Kuntowijoyo. Ilmu Sosial Profetik memiliki tiga unsur yakni humanisasi, liberasi dan transendensi. Adapun penelitian ini memperlihatkan jika paradigam humanisasi mengutamakan proses memanusiakan manusia, oleh karena itu pendidik mesti membantu menemukan dan mengembangkan potensi anak didiknya tanpa membeda-bedakan. Paradigma liberasi, paradigma ini dalam pendidikan dilihat sebagai pembebasan dari kebodohan. Pendidik diharapkan dapat membantu anak didiknya terbebas dari kebodohan yang ditimbulkan oleh kukungan rasa malas. Sedangkan pada transendensi, ialah mengarah pada hubungan peserta didik dengan Tuhannya, beriman. Mengamalkan ilmunya dengan baik dan benar serta selalu sportif dalam ujian ataupun perlombaan.

Putri Wulansari dan Nurul Khotimah, “*Membumikan Ilmu Sosial Profetik: Reaktualisasi Gagasan Profetik Kuntowijoyo dalam Tradisi Keilmuan di Indonesia*” dalam artikel jurnal, tulisan ini menjadikan ilmu sosial profetik kuntowijoyo sebagai tawaran atas penanganan problematikan pengembangan ilmu pengetahuan dan menegaskan pentingnya reaktualisasi ilmu sosial profetik dalam tradisi keilmuan di Indonesia. Pendidikan merupakan kunci utama dalam kemajuan suatu bangsa maupun peradaban. Dengan pendidikan, akan lahir sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kualitas taraf kehidupan manusia. Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo memiliki tiga unsur yaitu humanisasi, liberasi dan transendensi. Adapun beberapa hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kembali Pendidikan Islam dan keilmuan di Indonesia

---

<sup>15</sup> Rifka Anisa, Siti Zazak Soraya, dan Dwi Ulfa Nurdahliah, “Konsep ilmu sosial profetik kuntowijoyo terhadap pengembangan pendidikan islam,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 05, no. 02 (2021): 93–99.

seperti; *pertama*, pemecahan program studi pendidikan agama Islam menjadi dua, Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam. *Kedua*, mestinya terdapat program studi atau fakultas Pesantren di Perguruan Tinggi Negeri. *Ketiga*, menyusun ulang kembali dasar filosofis pendidikan dengan mengutamakan intra-intereligi. *Keempat*, membuat agar pendidikan serta keilmuan menjadi eksklusif dalam pengertian independen.<sup>16</sup>

*“Pengilmuan Islam Kuntowijoyo dan Aplikasinya dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum”* jurnal yang ditulis oleh Fajar Fauzi Raharjo dan Nuriyah Laily. Dalam artikel ini, ada dua pertanyaan yang berusaha dijabarkannya. Pertama terkait pengilmuan Islam dari Kuntowijoyo dan kedua implikasi dari pengilmuan Islam terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum. Artikel ini membahas tentang pengilmuan Islam, pengilmuan Islam diharapkan dapat menjadikan Islam dan ilmu pengetahuan berjalan berdampingan dengan menggunakan metode objektifikasi dan integralisasi. Agar transformasi sosial yang diinginkan dapat terwujud dan dirasakan oleh umat Islam, terutama di Indonesia. pengembangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada perguruan tinggi umum, dapat dikembangkan dengan memasukkan tiga unsur dalam ilmu sosial profetik yaitu humanisasi, liberasi dan transendensi disetiap aspek pembelajarannya, (tujuan, materi proses dan penelitian) sehingga asas perkembangannya didasari oleh landasan profetik.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Putri Wulansari dan Nurul Khotimah, “Membumikan Ilmu Sosial Profetik : Reaktualisasi Gagasan Profetik Kuntowijoyo dalam Tradisi Keilmuan di Indonesia,” *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains 2* (2020): 431–435.

<sup>17</sup> Fajar Fauzi Raharjo dan Nuriyah Laily, “Pengilmuan Islam Kuntowijoyo dan Aplikasinya Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum,” *Jurnal Al gazali* 1, no. 2 (2018): 28–53.

“*Kuntowijoyo dan Kebudayaan profetik*”, jurnal yang ditulis oleh Zuly Qodir. Artikel ini mengkaji sastra profetik dalam pemikiran Kuntowijoyo, yang di dalamnya terkandung epistemologi struktur transendental, humanisasi dan keterkaitan antara kesadaran yang berujung pada liberasi. Artikel ini menunjukkan bahwa Kuntowijoyo menjadikan sastra dan kebudayaan sebagai bentuk dari ibadah, yang proses dan hasilnya membawa pada ketundukan terhadap Tuhan dan beriman kepada Allah Swt. Inilah yang dimaksud dengan kebudayaan profetik, karena dalam kebudayaan dan seni terdapat nilai-nilai ketuhanan dan kenabian. Serta bermaksud melakukan transformasi, membawa perubahan kearah baik yang bersifat humanis dan kebebasan. Meninggalkan dunia mitos dan ideologi beralih pada ilmu, dan melakukan pengilmuan Islam.<sup>18</sup>

Asep Saepulah dalam “*Paradigma Profetik Kuntowijoyo*”. Fokus dalam penelitian tesis ini ialah pada paradigma profetik dari Kuntowijoyo. Penelitian ini menjabarkan secara jelas mengenai paradigma profetik yang digagas oleh Kuntowijoyo sebagai sebuah paradigma baru serta kepentingan yang terdapat di dalam paradigma profetik itu. Jenis penelitian ini adalah studi pustaka, serta menggunakan dua kerangka teori yaitu teori revolusi sains dari Thomas S. Kuhn dan teori kritis Jürgen Habermas. Hasil dari penelitian ini ialah, *pertama*, paradigma profetik meliputi ilmu-ilmu sosial dan teologi. Sehingga dapat dikatakan sebagai kerangka pemikiran yang baru. *Kedua*, kritik terhadap ilmu-ilmu sekular yang tidak dapat menyelesaikan memecahkan dan menimbulkan masalah-masalah tertentu, sehingga kehadiran paradigma profetik sebagai penyelesaian masalah jika paradigma lama sudah tidak relevan. *Ketiga*,

---

<sup>18</sup> Zuly Qodir, “Kuntowijoyo dan kebudayaan profetik,” *Profetika, Jurnal Studi Islam* 16, no. 1 (2015): 103–113.

bentuk kepentingan yang terdapat dalam paradigma tersebut adalah emansipatori yang bersifat transenden.<sup>19</sup>

*“Meneropong Ilmu Hukum Profetik: Penegakan Hukum yang Berketuhanan”* Artikel jurnal yang ditulis oleh Ellectrananda Anugerah Ash-shidiqq. Tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis nilai-nilai profetik yang terkandung dalam disiplin ilmu. Keberadaan Ilmu Sosial Profetik untuk para akademisi dapat membangun etos agar dapat menciptakan serta mengelaborasi ilmu profetik dan bidang keilmuan lainnya. Paradigma profetik menawarkan solusi terhadap pemecahan masalah dalam penegakan hukum di Indonesia. Ilmu Hukum profetik sebagai paradigma yang didasari oleh nilai-nilai Islam akan membawa hukum yang berkeadilan menjadi nyata.<sup>20</sup>

Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis di mana penulis akan mengkaji etika keilmuan yang terdapat dalam konsep Ilmu Sosial Profetik dari pemikiran Kuntowijoyo. Meskipun beberapa penelitian di atas juga memiliki kemiripan yaitu sama-sama mengkaji pemikiran Kuntowijoyo namun di sini perbedaannya adalah letak fokus kajian dalam penelitian.

### **E. Metode Penelitian**

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan sering menggunakan analisis. Penelitian ini lebih menunjukkan tujuan dan prosesnya. Landasan teori berfungsi sebagai panduan untuk memastikan

---

<sup>19</sup> Asep Saepulah, “Paradigma Profetik Kuntowijoyo” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022).

<sup>20</sup> Ellectrananda Anugerah Ash-shidiqq, “Meneropong Ilmu Hukum Profetik : Penegakan Hukum yang Berketuhanan,” *Amnesti: Jurnal Hukum* 2, no. 1 (2020): 33–42.

bahwa topik penelitian sejalan dengan data yang tersedia. Penekanan pada pendekatan multimetode, alami, dan holistik, penelitian kualitatif menekankan pencarian makna, pemahaman, konsep, sifat, gejala, simbol, dan deskripsi dari suatu fenomena. Menggunakan berbagai metodologi dan disajikan secara naratif.<sup>21</sup>

### 1. Metode pengumpulan data

Studi literatur atau dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi atau data yang melibatkan pemeriksaan dokumen untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pemikiran tokoh yang diteliti. Studi dokumentasi lebih fokus pada berbagai macam literatur yang membahas ide atau konsep dari pemikiran tokoh yang diteliti. Literatur-literatur, termasuk buku, jurnal, dan artikel, merupakan sumber informasi yang harus digali secara cermat dan mendalam. Penulis kajian ini mengumpulkan beberapa tulisan Kuntowijoyo serta karya-karya lain yang berkaitan dengan pemikiran Kuntowijoyo, khususnya tentang Ilmu Sosial Profetik.

### 2. Sumber Data

Data primer mengacu pada informasi yang digunakan untuk menyusun penelitian ini, seperti buku-buku yang ditulis sendiri oleh Kuntowijoyo.

Data sekunder, atau informasi yang tidak terkait langsung dengan masalah yang diteliti, tetapi data tersebut dapat menjadi penunjang dan membantu penelitian ini dalam menelaah objek material-formal.

### 3. Analisis Data

---

<sup>21</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: KENCANA, 2014).

Di sini, penulis menggunakan kualitatif-deskriptif dalam analisis data. Data yang signifikan, baru, khas, dan berhubungan dengan rumusan masalah atau pertanyaan peneliti pilih untuk dianalisis. Analisis didasarkan pada semua sumber data yang telah dikumpulkan,<sup>22</sup> termasuk buku-buku yang ditulis oleh tokoh yang diteliti dan karya ilmiah lain yang menggali gagasan Kuntowijoyo dan berkaitan dengan yang penulis teliti.

## F. Pendekatan

Penulis menggunakan pendekatan filsafat ilmu dalam mengkaji konsep Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo. Definisi filsafat ilmu menurut May Brodbeck merupakan suatu tindakan analisis yang netral baik secara etis maupun falsafi, menggambarkan dan menjabarkan tentang landasan-landasan ilmu. Menurutnya ilmu mesti dapat menganalisis, mengkaji, menggali serta menggambarkan sesuatu dengan netral, sesuai dengan etika, dan filosofis, agar ilmu bisa digunakan dengan benar dan relevan.<sup>23</sup> Adapun dimensi kajian filsafat ilmu ialah, ontologi, epistemologi dan aksiologi.

Kata ontologi berasal dari bahasa Yunani, '*ta onta*' yang memiliki arti '*yang berada*', dan '*logos*' yang berarti '*ilmu pengetahuan ataupun ajaran*'. Ontologi adalah cabang dari teori hakikat tentang sesuatu yang ada. Ontologi menyelidiki apa yang di balik dasar pokok yang berbeda dengan maujud jika dinalar dengan menggunakan logika bisa disebut ada.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,. (Bandung: Alfabeta, 2021), 175.

<sup>23</sup> A. Susanto, *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian Dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 48.

<sup>24</sup> *Ibid.*, 91.

Istilah epistemologi secara etimologi berasal dari kata Yunani '*episteme*', yang memiliki arti '*pengetahuan*', dan '*logos*' yang memiliki arti '*ilmu atau teori*'. Epistemologi juga kerap kali dikatakan sebagai teori pengetahuan. Epistemologi dapat disebut sebagai cabang dari filsafat yang mengkaji pengetahuan mulai dari sumber, struktur, metode dan validitasnya.<sup>25</sup>

Istilah aksiologi berasal bahasa Yunani, '*axio*' yang memiliki arti '*nilai*', dan '*logos*' yang memiliki arti '*ilmu atau teori*'. Dapat dikatakan aksiologi merupakan teori tentang nilai, pada lingkup filsafat teori nilai ini mengarah kepada persoalan etika dan estetika. Aksiologi juga memperlihatkan hukum-hukum atau patokan yang mesti diperhatikan dalam penerapan ilmu ke dalam praktis.<sup>26</sup> Penulis menggunakan pendekatan filsafat ilmu untuk mengkaji Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo yang akan dibahas pada bab tiga dengan pemaparan dan mendeskripsikannya dengan memulai dari dimensi ontologi ilmu tersebut, lalu epistemologi dan diakhiri dengan dimensi aksiologinya.

Untuk melihat bentuk etika keilmuan yang terdapat dalam Ilmu Sosial Profetik yang digagas oleh Kuntowijoyo, penulis menggunakan pendekatan paradigma profetik atau paradigma Islam. Paradigma Islam merupakan sebuah kerangka berpikir yang melibatkan Al-Qur'an di dalamnya. Kuntowijoyo memaparkan mengenai paradigma Al-Qur'an, bahwa dengan paradigma Al-Quran akan membawa pada cara pandang dan memahami realitas seperti bagaimana Al-Quran memahami realitas tersebut. Susunan pengetahuan yang didasari oleh Al-Quran ini memiliki tujuan agar dapat diperoleh sebuah "hikmah" yang menjadi dasar pijakan untuk bisa membentuk perilaku yang sesuai dengan kaidah atau nilai-nilai

---

<sup>25</sup> Ibid., 102.

<sup>26</sup> Ibid., 116.

yang terkandung dalam Al-Qur-an. Baik itu bersifat moral ataupun sosial.<sup>27</sup>

Adapun definisi paradigma menurut Heddy Shri Ahimsa-Putra, sebagai:

seperangkat konsep yang berhubungan satu sama lain secara logis membentuk sebuah kerangka pemikiran, yang digunakan untuk memahami, menafsirkan, dan menjelaskan kenyataan dan/atau masalah yang dihadapi.<sup>28</sup>

Pandangan mendasar dari paradigma profetik ada empat, antara lain; ialah terkait dengan pentingnya pengetahuan, pentingnya menuntut ilmu, pentingnya orang yang berilmu dan pandangan yang berhubungan dengan *prophet* atau nabi. Inilah yang menjadi alasan fundamental mengenai keberadaan pengetahuan profetik.<sup>29</sup>

Mengenai pentingnya pengetahuan, dimulai dengan *tauhid*. Dengan keyakinan memandang Allah sebagai Dzat yang Mahakuasa, yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya sudah menjadi kerangka pemikiran dan disebut sebagai tauhid (mengesakan Allah). Tauhid adalah pandangan serta kepercayaan yang pokok dari seluruh asumsi dasar dalam paradigma profetik.<sup>30</sup> Pengetahuan yang paling mendasar ialah pengetahuan tentang Allah, mengenai sifat-sifat-Nya. Dengan pengetahuan dan kecakapannya dalam mendapatkan pengetahuan, manusia kemudian dapat hidup di bumi dengan benar.<sup>31</sup>

---

<sup>27</sup> Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2017), 357.

<sup>28</sup> Heddy Shri Ahimsa-Putra, *Paradigma Profetik Islam: Epistemologi, Etos, dan Model* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press dan Anggota IKAPI, 2017), 22.

<sup>29</sup> *Ibid.*, 48.

<sup>30</sup> *Ibid.*, 49.

<sup>31</sup> *Ibid.*, 50.

Pandangan berikutnya merupakan pandangan *kenabian atau profetik*. Pada paradigma profetik, nabi dilihat sebagai sosok yang diberikan kemampuan oleh Allah untuk berinteraksi secara langsung dan memperoleh suatu pengetahuan dari Allah. Ilmu atau pengetahuan yang diberikan oleh seorang nabi kemudian disampaikan kepada umat manusia. Dengan pengetahuan yang miliknya manusia dapat mengelola alam dan hidup di bumi. Allah telah menciptakan alam untuk memenuhi kebutuhan manusia dan makhluk lainnya, dengan pengetahuan manusia, ia dapat memanfaatkan dan menggunakan alam dengan pengetahuan untuk kelangsungan hidupnya. Selain itu, pengetahuan dapat membawanya menuju ketaatan kepada Allah dan nabi.<sup>32</sup>

Selanjutnya dalam paradigma profetik ialah *keutamaan ilmu*. Pada keutamaan ilmu, Allah memberikan pengetahuan/ilmu kepada manusia, dengan itu manusia menjadi makhluk paling mulia di antara yang lain. Allah meninggikan derajat manusia dengan mengkaruniakan pengetahuan padanya. Manusia diciptakan disertai dengan kemampuan untuk memperoleh pengetahuan, sehingga pengetahuan apa pun yang diperlukan olehnya dapat ia upayakan dengan mencari atau menerima dari karunia Allah. Manusia wajib mencari pengetahuan, dari ketika ia masih kecil dan sudah dapat memahami sesuatu sampai akhir hayatnya. Manusia dapat mencari pengetahuan dari lingkungannya ataupun diluar lingkungannya.<sup>33</sup>

Dasar selanjutnya adalah *keutamaan dalam menuntut ilmu/pengetahuan*, yaitu melakukan pencarian ilmu atau belajar adalah aktivitas yang mempunyai banyak keutamaan dan merupakan hal yang mulia, memperoleh banyak keutamaan hanya akan didapatkan jika pencarian ilmu dibarengi dengan niat untuk menjadi semakin taat dan

---

<sup>32</sup> Ibid., 52.

<sup>33</sup> Ibid., 56.

dekat dengan Allah dan Rasulnya. Serta mamatuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya serta kesepakatan bersama para ulama.<sup>34</sup>

Yang terakhir dalam dasar paradigma profetik ialah *keutamaan pemilik ilmu*. Yang mana yang dimaksud dengan hal tersebut adalah orang yang memiliki pengetahuan lebih tinggi kedudukannya jika dibandingkan dengan orang yang tak berpengetahuan, orang berilmu akan menjaga diri dari perilaku tercelah seperti menjilat penguasa dan bijak melihat kehidupan dunia. Sebagai orang yang berilmu, ia wajib mengamalkan pengetahuannya, agar pengetahuan yang dimilikinya dapat bermanfaat untuk dirinya dan orang lain serta kehidupan manusia.<sup>35</sup>

Paradigma profetik dengan ilmu profetik merupakan kombinasi, harmonisasi, dan penyalarsan antara ilmu kenabian (yang didasari oleh unsur-unsur ketuhanan dan kebatinan) dengan ilmu empiris (yang didasari unsur-unsur duniawi). Untuk adanya kombinasi yang harmonis antar kedua jenis pengetahuan tersebut mengharuskan terciptanya gabungan sarana dan kemampuan yang diperlukan sehingga dapat pula menyelaraskan ilmu kenabian dan ilmu empiris.<sup>36</sup> Menurut Syakh A.Q.Jailani (dalam *paradigma Profetik Islam: epistemologi, etos dan model karya Heddy Shri Ahimsa-Putra*) manusia diperintahkan oleh Allah agar mengharmoniskan aspek duniawi dan batinnya. Penyesuaian tersebut dapat dilakukan dengan mematuhi aturan-aturan atau syariat yang telah ditentukan oleh Allah.<sup>37</sup>

Paradigma Islam sebenarnya berfungsi untuk menghadirkan sudut pandang yang berdasarkan pada Al-Qur'an untuk memahami suatu realitas.

---

<sup>34</sup> Ibid., 59.

<sup>35</sup> Ibid., 60–61.

<sup>36</sup> Ibid., 61–62.

<sup>37</sup> Ibid., 63.

Dalam etika paradigma ini ada empat hal yang menjadi poin. *Pertama*, tujuan akhir dari paradigma Islam, yaitu untuk membawa umat manusia lebih dekat dengan Tuhannya. Islam menginginkan terciptanya sebuah perubahan yang membawa pada transendensi.<sup>38</sup> *Kedua*, umat terlibat dalam sejarah. Umat mesti berjuang dalam sejarah kemanusiaan, seperti memenuhkan manusia, membebaskan manusia dari jeratan penindasan dan mengantarkan manusia lebih dekat dengan Tuhan, beriman kepada Allah.

*Ketiga*, dalam paradigma Islam metode yang digunakan ialah objektivisme metodologis, dengan menggunakan metode ini, peneliti akan menghargai objek penelitiannya. *Keempat*, dalam menyikapi ilmu-ilmu sekular, paradigma Islam tetap menghargai ilmu tersebut dan bersikap kritis terhadapnya serta pengetahuan lainnya, bahkan pada dirinya sendiri.<sup>39</sup> Di dalam buku *Paradigam Islam: interpretasi untuk Aksi*, Kuntowijoyo memberikan pernyataan akan pentingnya Ilmu Sosial Profetik untuk sekarang. Karena selain mengubah demi perubahan, Ilmu Sosial Profetik juga mengubah berdasarkan cita-cita etik dan profetik tertentu.<sup>40</sup>

Paradigma Profetik digunakan dalam melihat etika keilmuan yang terkandung dalam unsur Ilmu Sosial Profetik antara lain humanisasi, liberasi dan transendensi terhadap bidang sosial dan budaya.

### **G. Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian ini disusun sebagai penjelasan terhadap gambaran bab-bab yang akan disajikan dalam penelitian. Tujuan sistematika agar penelitian ini dapat dipahami dalam susunan yang

---

<sup>38</sup> Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, 81.

<sup>39</sup> *Ibid.*, 81–82.

<sup>40</sup> Saepulah, "Paradigma Profetik Kuntowijoyo," 169.

sistematis. Oleh karena itu, penulis menggambarkan sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut.

**BAB I** ini memuat latar belakang masalah, tinjauan atau studi kepustakaan, rumusan masalah dan kegunaan penelitian, serta metode dan teori yang digunakan. Bab ini adalah pengantar untuk memulai pembahasan pada bab-bab setelahnya.

**BAB II** akan membahas tentang biografi dan karya-karya dari pemikiran tokoh yang dikaji yaitu Kuntowijoyo.

**BAB III** dalam ini akan mendeskripsikan konsep Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo dalam kajian filsafat Ilmu

**BAB IV** ini penjelasan mengenai seperti apa etika keilmuan yang terdapat dalam Ilmu Sosial Profetik

**BAB V** Penutup

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pemaparan penelitian dalam tulisan ini, maka dapat disimpulkan dalam dua bagian antara lain:

*Pertama*, Ilmu Sosial Profetik merupakan ilmu sosial integralistik yang bersifat transformatif. Penyatuan antara Ilmu sosial dengan agama. Ilmu Sosial Profetik didasari atau berpijak dari oleh QS. Ali Imran [3] ayat 110, yang berarti : *Engkau adalah umat terbaik yang diturunkan di tengah manusia untuk menegakkan kebaikan, mencegah kemunkaran (kejahatan) dan beriman kepada Allah*. Yang menurut Kuntowijoyo ada empat hal yang terdapat dalam ayat tersebut, yaitu konsep tentang umat terbaik, aktivisme sejarah, pentingnya kesadaran dan etika profetik. Selain itu juga terdapat tiga unsur dan kandungan nilai di dalamnya, yaitu humanisasi, liberasi dan transedensi. Humanisasi berarti memanusiakan manusia, liberasi yang berarti pembebasan, membebaskan manusia dari berbagai hal yang mengukungnya dan merampas kemerdekaannya, dan transendensi yang berarti di sini beriman kepada Allah.

Sebagai ilmu sosial transformatif, kehadiran Ilmu Sosial Profetik adalah agar ilmu sosial tidak hanya menjelaskan fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, tetapi berusaha untuk mentransformasikannya pada arah dan tujuan yang jelas. Kuntowijoyo menyatakan bahwa bentuk transformasi Ilmu Sosial Profetik ini ialah berubah bukan sekedar karena mengikuti perkembangan zaman, namun sebuah perubahan yang didasari oleh nilai-nilai profetik atau nilai-nilai

keagamaan. Nilai-nilai keagamaan yang dapat bersifat objektif dan dampaknya dapat dirasakan oleh semua orang. Nilai-nilai tersebutlah juga menjadi dasar etika keilmuan yang terdapat dalam konsep Ilmu Sosial Profetik. *Kedua*, Sistem etika keilmuan Islam yang terdiri dari Internalisasi, eksternalisasi dan objektifikasi merupakan suatu bentuk paradigma sosial yang baru, paradigma Islam. Internalisasi merupakan suatu ajaran yang meresap dalam diri seseorang sampai menjadi suatu keyakinan dan disadari bahwa terdapat kebenaran dari ajaran tersebut dan diaplikasikan dalam bentuk sikap dan tingkah laku. Eksternalisasi agama merupakan refleksi dari internalisasi agama. Yang dimaksud eksternalisasi apabila itu merupakan konkretisasi dari keyakinan yang dipegang secara internal. Objektifikasi merupakan penerjemahan nilai-nilai internal yang terdapat dalam agama kepada kategori-kategori objektif. Suatu perbuatan disebut dengan objektif apabila dampak perbuatan tersebut dapat dirasakan oleh semua orang keseluruhan, baik yang beragama Islam maupun yang beragama non-Islam bahkan yang tidak beragama sekalipun. Dalam memahami realitas sosial, umat harus memahaminya sebagaimana Al-Qur'an memahaminya lalu diterjemahkan dalam bentuk teori sosial. Etika keilmuan ialah aturan atau kaidah-kaidah yang terdapat dalam seluruh bidang keilmuan dalam perkembangannya.

### **B. Saran**

Dari pemaparan penelitian, penulis memberikan saran dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang dapat dikaji dari tokoh yang penulis angkat, yaitu Kuntowijoyo. Kuntowijoyo merupakan sosok intelektual tanah air yang memiliki pemikiran yang banyak dan menarik untuk diteliti, termasuk Ilmu Sosial Profetik yang digagas oleh beliau. Kajian tentang Ilmu Sosial Profetik memang sudah banyak dilakukan

namun, konsep keilmuan ini memang menarik untuk dikaji dari berbagai sisi. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji dari sisi etika keilmuan yang terdapat dalam Ilmu Sosial Profetik. Kajian selanjutnya mungkin dapat ditelusuri terkait bagaimana pengaplikasian dari Ilmu Sosial Profetik di Indonesia dan keberlakuan etika keilmuan Islam yang terdapat dalam Ilmu Sosial Profetik dalam bidang keilmuan dan kehidupan sosial, ataupun dalam pendidikan keagamaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Muhammad Zainal. *Paradigma Islam Dalam Pembangunan Ilmu Integralistik: Membaca Pikiran Kuntowijoyo*. Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS, 2016.
- . “Paradigma Islam Dalam Pembangunan Ilmu Integralistik: Membaca Pikiran Kuntowijoyo.” In *Paradigma Profetik Kuntowijoyo*, 306. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022.
- Abror, Robby Habiba. “Pencerahan Sebagai Kebebasan Rasiodalam Pemikiran Immanuel Kant.” *YAQZHAN* 8, no. Desember (2018): 177–194.
- . “Relasi Pendidikan dan Moralitas dalam Konsumsi Media; Perspektif Filsafat Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* II, no. 2 (2013): 401–418.
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. *Paradigma Profetik Islam: Epistemologi, Etos, dan Model*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press dan Anggota IKAPI, 2017.
- Anisa, Rifka, Siti Zazak Soraya, dan Dwi Ulfa Nurdahliah. “Konsep ilmu sosial profetik kuntowijoyo terhadap pengembangan pendidikan islam.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 05, no. 02 (2021): 93–99.
- Anwar, Wan. “Kuntowijoyo: Karya dan Dunianya.” In *Paradigma Profetik Kuntowijoyo*, 306. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022.
- Ash-shidiqq, Ellectrananda Anugerah. “Meneropong Ilmu Hukum

- Profetik : Penegakan Hukum yang Berketuhanan.” *Amnesti: Jurnal Hukum* 2, no. 1 (2020): 33–42.
- Bagir, Haidar. *Epistemologi Tasawuf: Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan, 2017.
- Barbour, Ian G. *Juru Bicara Tuhan: Antara Sains dan Agama*. Bandung: Penerbit Mizan, 2002.
- Baum, Gregory, A. Murtajib Chaeri, dan Masyhuri Arow. “Agama dalam Bayang-Bayang Relativisme.” In *Paradigma Islam Dalam Pembangunan Ilmu Integralistik: Membaca Pikiran Kuntowijoyo*, 73. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Bertens, K. *Etika*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2013.
- Bertens, K., Johanis Ohoitmur, dan Mikhael Dua. *Pengantar Filsafat*. Diedit oleh Widianoro. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2018.
- Delanty, Gerard, John Holmwood, Patrick Baert, Fernando Dominguez Rubio, Rob Stones, Giuseppe Sciortin, Daniel Chaffee, et al. *Teori Sosial Dari Kasik Sampai Postmodern*. Diedit oleh Bryan S. Turner. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Fajarni, Suci. “Integrasi Tipologi Paradigma Sosiologi George Ritzer dan Margaret M. Poloma.” *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia* 1, no. 2 (2020): 132–147.
- Haris, Abd. *Etika Hamka: Konstruksi Etika Berbasis Rasional-Religius*. Diedit oleh Khotimatul Husna. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2010.

- Jurdi, Syarifuddin. *Ilmu Politik Profetik: Historisitas, Kontekstualitas dan Integrasi Keilmuan dalam Ilmu Politik*. Diedit oleh Ismah Tita Ruslin. Samata, Gowa: Laboratorium Ilmu Politik UIN Alauddin Makassar, 2015.
- Kuntowijoyo. *Demokrasi & Budaya Birokrasi*. Diedit oleh Mustofa W. Hasyim. Yogyakarta, 2018.
- . *Identitas Politik Umat Islam*. Yogyakarta: MATABANGSA, 2018.
- . *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Kedua. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- . *Muslim Tanpa Mesjid: Mencari Metode Aplikasi Nilai-Nilai al-Qur'an pada Masa Kini*. Diedit oleh Idi Subandy Ibrahim. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- . *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*. Diedit oleh AE Priyono. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2017.
- Kurniati, Yunita. “Karakteristik Etika Islam dan Barat.” *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy* 2, no. 1 (2020): 41–62.
- Leprianida. “Studi Pemikiran Kuntwijoyo tentang Ilmu Sosial Profetik.” Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2009.
- Mahzar, Armahedi. *Integralisme: Sebuah Rekonstruksi Filsafat Islam*. Bandung: Penerbit Pustaka, 1983.
- Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA, 2014.

- Qodir, Zuly. “Kuntowijoyo dan kebudayaan profetik.” *Profetika, Jurnal Studi Islam* 16, no. 1 (2015): 103–113.
- Raharjo, Fajar Fauzi, dan Nuriyah Laily. “Pengilmuan Islam Kuntowijoyo dan Aplikasinya Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum.” *Jurnal Al gazali* 1, no. 2 (2018): 28–53.
- Rahma, Fazlur. *Islam*. Bandung: PUSTAKA, 1984.
- Saepulah, Asep. “Paradigma Profetik Kuntowijoyo.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh Sofia Yustiyani Suryandari. 3 ed. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Suharto, Toto. *Historiografi Ibnu Khaldun: Analisis Atas Tiga Karya Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: KENCANA, 2020.
- Suheli, Ahmad. *Realisasi Agama Islam Dalam Kehidupan Sosial*. Banten, n.d.  
[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://osf.io/u7nam/download/%3Fformat%3Dpdf&ved=2ahUKEwi03P\\_hkNz1AhVeILcAHRU2DrwQFnoECAQQAQ&usq=AOvVaw0b-3DFMp9KxWDMNk3bm9rG](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://osf.io/u7nam/download/%3Fformat%3Dpdf&ved=2ahUKEwi03P_hkNz1AhVeILcAHRU2DrwQFnoECAQQAQ&usq=AOvVaw0b-3DFMp9KxWDMNk3bm9rG).
- Supardan, Dadang. *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Susanto, A. *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian Dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

Wulansari, Putri, dan Nurul Khotimah. “Membumikan Ilmu Sosial Profetik : Reaktualisasi Gagasan Profetik Kuntowijoyo dalam Tradisi Keilmuwan di Indonesia.” *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains 2* (2020): 431–435.

Zahrah, Nyayu Siti. “Bentuk-Bentuk Etika Islam dan Rasionalisasinya.” *El-Afkar* 10, no. 2 (2021): 20–21.

